

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER DRUM BAND

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN DRUM BAND EXTRACURRICULAR ACTIVITIES

Oleh: Fetty Fellasufah, PSD/PGSD

Fettyfellasufah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler *drum band*, pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan nilai karakter yang perlu diterapkan adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama. Pelatih melaksanakan perencanaan dengan peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Nilai disiplin sudah tercermin saat penelitian antara lain pelatih dan siswa sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Terkait disiplin sikap, selama kegiatan sudah terlaksana. Sedangkan nilai tanggung jawab pelatih dan siswa sudah dijalankan berupa bertanggung jawab dalam bertindak, memenuhi kewajiban, dan dapat dipercaya. Pelatih selalu melaksanakan evaluasi musik, gerakan dan evaluasi sikap

Kata kunci: *pendidikan karakter, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, kegiatan ekstrakurikuler drum band, sekolah dasar*

Abstract

This research aims to describe the implementation of character education in the subjects of drum band extracurricular activities in Kotagede 5 Elementary School relating to the value of discipline and responsibility values. The type of this research was descriptive qualitative's study. The subjects involved was headmaster, coordinator of extracurricular drum band, drum band coach extracurricular and students. Data collecting techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, display, and conclusion. The research shows that value need to be applied are honesty, discipline, responsibility, and hard work. The coach has been carrying out planning some rules to holding the students. The value of discipline and responsibility that seen during the researchs include students and coaches. Evaluation of character education performing by coaches, the evaluation of music, movement and evaluation of attitude.

Keywords: character education, discipline value, responsibility value, drum band extracurricular activities, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan ahklak, tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara baik (T Ramli dalam Sofan Amri, dkk, 2011: 4). Aspek afektif dalam pendidikan masih

memperoleh perhatian yang kurang. Terbukti bahwa tingginya nilai yang diraih dan prestasi akademik masih dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dapat membentuk siswa-siswa memiliki kecerdasan yang baik, namun sikap budi pekerti dan karakternya menjadi terabaikan.

Beberapa masalah kecil muncul yang bersumber pada sebuah artikel dari sebuah tabloid dengan narasumber seorang konselor sekolah menyebutkan beberapa masalah dijumpai guru disekolah beberapa diantaranya ialah senang melanggar peraturan ditandai dengan kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Sikap disiplin yang belum tertanam dalam diri siswa terlihat dari masih banyak siswa yang ditemui datang terlambat di sekolah. Kemalasan dalam belajar, dan sikap *bullying* yang dilakukan pihak yang merasa memiliki kuasa kepada anak yang dianggap lemah.

Dari uraian diatas tentunya harus dilakukan suatu pembenahan agar tindakan tersebut tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia. Tindakan tersebut tentunya tidak akan terjadi jika dalam setiap individu tertanam nilai karakter yang kuat. Dengan karakter yang kuat setiap individu akan mempunyai kepekaan sosial yang menjadikan seseorang berpikir berulang kali untuk melakukan hal negatif. Pendidikan karakter akan lebih baik jika ditanamkan pada usia anak yang merupakan masa emas dalam membentuk karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dijalankan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

Pada umumnya *drum band* merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Dibutuhkan kerjasama yang

baik antar siswa agar terjadi keselarasan dalam permainan *drum band*. Selain itu dalam kegiatan ini juga membutuhkan kedisiplinan untuk selalu datang tepat waktu saat latihan. Sikap tanggung jawab juga dicerminkan saat kegiatan latihan usai, setiap alat akan dikembalikan ketempat semula. Ketrampilan afektif bisa didapatkan oleh seorang siswa yang mengikuti *drum band*. Ketrampilan inilah yang diharapkan mampu menerapkan nilai pendidikan karakter.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter saat ini, tentu akan menarik apabila dilakukan penelitian terkait penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini maka akan terlihat langsung terkait penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* khususnya yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Dari hasil wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sangat besar manfaatnya bagi siswa. Selain itu diketahui juga bahwa SD Negeri Kotagede 5 termasuk sekolah dasar yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang cukup diperhitungkan di Yogyakarta. Terbukti dari beberapa prestasi yang diraih saat mengikuti kejuaraan *drum band* dan berbagai piala dari berbagai kejuaraan *drum band* yang pernah diikuti. Semua piala terpajang rapi dalam almari kaca mulai dari almari kaca yang terletak didalam ruang kepala sekolah sampai

yang terletak diluar ruangan (depan ruang kelas 1) berjejer piala kejuaraan *drum band*. Pada tahun 2015 sekolah ini juga menjadi juara 1 unjuk gelar sekolah dasar dalam kejuaraan *Drum Band* Cilik Indonesia (DCI) dan mendapatkan piala bergilir dari Sri Sultan Hamengkubuwono X. Meski demikian terdapat kendala yang ditemui di lapangan salah satunya yakni pada awal latihan akan ada siswa tertentu yang berhenti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, karena belum siap dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* memang harus mempersiapkan mental dan fisik.

Dari observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Di SD Negeri Kotagede 5 sendiri ekstrakurikuler *drum band* diadakan setiap hari Senin dan Rabu pukul 13.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* diberlakukan bagi setiap siswa kelas III sampai dengan kelas V. Ekstrakurikuler *drum band* dimulai dengan tahap seleksi pada siswa kelas III. Dikarenakan kegiatan ini hanya dilakukan seminggu dua kali, antusias siswa masih baik sehingga tidak terlihat ada siswa yang terlambat datang mengikuti ekstrakurikuler ini. Kegiatan diawal dengan latihan terpisah menurut divisi, terdapat tiga divisi yakni perkusi, musik melodi, dan *colour guard*. Saat latihan akan dimulai, terlihat siswa masih ada yang keluar masuk ruangan baik hanya sekedar melihat-lihat halaman yang digunakan latihan *colour guard* maupun masuk ke gudang alat. Saat pelatih memberikan materi juga masih terlihat ada

beberapa siswa yang berbicara sendiri maupun bergurau dan melihat hal tersebut pelatih kemudian menegur. Ketika siswa sudah berkurang fokusnya dalam latihan kemudian pelatih memberikan waktu untuk istirahat minum.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sebagai wadah dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 berkaitan dengan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 ini dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2015: 1) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berlaku sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terfokus kepada 3 pelatih ekstrakurikuler *drum band*. Disisi lain subjek penelitian juga ditujukan 1

koordinator *drum band*, kepala sekolah SD Negeri Kotagede 5 dan 3 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 5 pada saat kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016.

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelatih *drum band*, koordinator *drum band*, kepala sekolah, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah dokumen, foto, video, dan catatan-catatan yang dapat digunakan sebagai pendukung data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen

Menurut Sugiyono (2015: 59) dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksikan objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk itu penelitian

ini dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis. Alat perekam, kamera, dan alat tulis digunakan sebagai alat bantu penelitian. Pedoman observasi membantu peneliti untuk memperoleh data dan fakta yang dilakukan di lapangan. Sebelum membuat pedoman observasi peneliti membuat kisi-kisi observasi terlebih dahulu. Indikator-indikator yang menjadi acuan observasi dan wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 91-92) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data berupa uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check* (Sugiyono, 2015: 121).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang pelatih ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut pendapat mereka definisi pendidikan karakter itu sendiri merupakan pendidikan yang dilakukan melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak yang berkaitan dengan sikap dan mental anak bersumber dari agama, kesopanan, dan adat istiadat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui menurut pelatih nilai karakter yang harus diterapkan pada siswa yakni nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama. Dari kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 dapat menyebutkan 5 dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dijabarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 25-30). Nilai dari pendidikan karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

2. Perencanaan Latihan

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas V. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh siswa. Pada kelas III merupakan kelas awal dimana siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga beberapa siswa kelas III tidak mengikutinya. Beberapa diantara mereka ada yang belum siap baik secara fisik maupun secara mental. Perlu persiapan fisik dan mental yang kuat untuk para siswa, karena kegiatan ini memang dilaksanakan dilapangan dan membutuhkan tenaga yang banyak. Dalam memulai kegiatan ini, persiapan juga dilakukan oleh pelatih berkaitan dengan pagelaran seperti apa yang akan dihasilkan selama proses latihan. Selain itu tahap perencanaan dimulai dengan adanya peraturan yang diberlakukan dalam kegiatan latihan. Persiapan peraturan latihan dibuat oleh pelatih yang harus ditaati siswa selama proses kegiatan latihan berlangsung. Hal ini dimaksudkan demi kelancaran kegiatan latihan. Dalam peraturan yang diterapkan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* juga terdapat makna dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari segi persiapan peraturan, pelatih sudah membuat peraturan yang harus ditaati siswa selama proses kegiatan latihan berlangsung.

Peraturan yang diterapkan dalam rangka melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini sependapat dengan Mohamad Mustari (2014: 35) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai macam ketentuan dan peraturan. Dan juga sejalan dengan pendapat Sri Narwanti (2011: 69) yang menjelaskan indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan

3. Kegiatan Latihan

Fokus penelitian dalam pelaksanaan latihan ini adalah terkait dengan penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditujukan kepada pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

a. Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kegiatan pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang termasuk dalam indikator disiplin. Diantaranya terdapat disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan disiplin waktu, dapat diketahui ketiga pelatih secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya, sedangkan siswa sudah datang tepat pada waktunya. Di setiap latihan yang diselenggarakan pelatih

juga selalu mengecek kehadiran siswa, baik itu secara presensi ataupun cek siswa di lapangan. Kemudian untuk kesiapan siswa dengan alatnya ketika latihan dimulai sudah berjalan dengan baik, siswa sudah membawa alat mereka dari rumah sehingga ketika mereka berangkat sudah siap dengan alatnya masing-masing.

Terkait dengan disiplin dalam menaati peraturan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh kesimpulan dalam kegiatan latihan siswa dapat mengikutinya dengan baik dan setiap peraturan yang ada relatif dapat diikuti. Akan tetapi ada kalanya ketika siswa sudah merasa lelah, dan mereka kehilangan fokus terkadang akan menghambat proses latihan, namun disini peran pelatih sangat optimal dalam mengkondisikan latihan. Selanjutnya dalam menggunakan alat siswa masih belum sepenuhnya menggunakan alat sesuai divisinya, terkadang rasa keingintahuan siswa muncul dan kemudian bermain alat dari divisi lainnya. Namun hal ini lebih sering dilakukan saat siswa sedang dalam waktu istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terkait disiplin sikap, dapat diketahui bahwa selama kegiatan latihan berlangsung siswa dapat memperhatikan dan mempraktikkan materi yang

diberikan oleh pelatih. Namun, dalam hal bergurau saat latihan, hal ini masih sering terlihat dilakukan oleh siswa, terlebih saat kondisi cuaca yang panas, rasa capek dan hilangnya fokus akan memicu kebiasaan ini. Kemudian dalam latihan siswa juga masih tampak berdebat, berebut, dan saling menyalahkan ketika dilapangan, sehingga dapat diketahui bahwa siswa disini mudah tersinggung walaupun tidak sampai dalam tahapan marah. Selanjutnya untuk siswa yang diketahui melanggar peraturan, pelatih akan langsung menegurnya baik secara halus, dan dengan nada tinggi ketika siswa sudah makin banyak membuat ulah. Jika sudah makin melanggar peraturan, dan tidak segera memperbaiki maka pelatih tidak segan dalam memberikan hukuman. Diketahui contoh hukuman yang diberikan pelatih diantaranya lari keliling lapangan, *push up*, sampai diminta untuk tidak ikut latihan dan menunggu diluar lapangan.

Dari data yang diperoleh di atas sependapat dengan Jamal Ma'mur (2013: 94) yang membagi aspek disiplin menjadi disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu dilaksanakan dengan baik oleh pelatih dan siswa. Begitu pula disiplin menaati peraturan, secara garis besar dapat dikatakan sudah dijalankan dengan baik. Terakhir terkait dengan disiplin perilaku, siswa masih belum mampu

melaksanakan dengan baik, sebagai contohnya siswa masih seringkali bergurau ketika latihan berlangsung.

b. Tanggung jawab

Indikator yang terkait dengan tanggung jawab diantaranya bertanggung jawab dalam bertindak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelatih dan siswa sudah dapat bertanggung jawab dalam bertindak. Pada indikator pelatih bertanggung jawab terhadap siswa yang mengalami cedera belum dapat diketahui sepenuhnya karena selama kegiatan penelitian tidak ditemukan kasus siswa cedera, namun saat kegiatan wawancara dengan salah seorang siswa menyatakan dirinya pernah terluka karena alat yang ia pegang, lalu kemudian pelatih meminta siswa tersebut untuk istirahat terlebih dahulu. Kemudian untuk indikator siswa mengembalikan alat pada tempatnya sudah dijalankan dengan amat baik ketika latihan dilakukan di sekolah, dan ketika latihan dilakukan diluar sekolah alat menjadi tanggung jawab siswa untuk dibawa pulang.

Selanjutnya terkait pemenuhan kewajiban sudah dapat dijalankan dengan baik. Pelatih sudah melakukan beberapa metode dalam mengajar agar siswa memahami materi yang disampaikan. Dari siswa juga kemudian dapat memahami dan mempraktikkan atas materi yang diterimanya. Dan terkait dengan ketersediaan alat, disini pihak

sekolah dan pelatih juga sudah mengusahakan dengan baik.

Sedangkan dalam aspek dapat dipercaya, siswa dapat dipercaya oleh teman satu tim dan juga pelatihnya dalam hal bekerjasama dalam permainan. Pelatih juga memberikan meteri dan menilai sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga tidak memaksakan kemampuan siswanya. Terakhir siswa diberikan kepercayaan untuk berlatih dan diberi penugasan dirumah, sehingga alat *drum band* selalunya mereka bawa pulang.

Dalam nilai tanggung jawab atas semua tindakan yang dicerminkan oleh pelatih dan siswa sesuai dengan pendapat Mohamad Mustari melaksanakan tugas dan kewajibannya (2014: 19). Selain itu, juga sependapat dengan Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 450) yang menyatakan bahwa memenuhi kewajiban diri dan dapat dipercaya merupakan indikator dari tanggung jawab

4. Evaluasi Latihan

Dari hasil observasi, wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler *drum band*, pelatih ekstrakurikuler *drum band*, dan siswa serta studi dokumentasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band*, pelatih selalu melaksanakan evaluasi. Baik didalamnya terdapat evaluasi musik yang menyangkut masalah materi musik, kemudian ada

evaluasi gerakan yang didalamnya memuat materi gerakan bagi siswa yang bermain *colour guard* dan materi *visual* bagi siswa yang bermain *colour guard*, serta yang terakhir memuat evaluasi sikap.

Dari evaluasi musik dan gerakan, keduanya bertujuan untuk membenahi setiap materi yang diberikan akan tetapi tidak dieksekusi atau dilakukan secara tepat oleh siswa. Dengan evaluasi tersebut, diharapkan siswa mengetahui kesalahan dalam permainannya dan segera memperbaikinya. Untuk evaluasi sikap, disini terkandung ranah afektif dan psikomotor untuk menanamkan perilaku atau karakter yang baik pada siswa. Sehingga jika siswa melakukan sesuatu yang kurang menjaga sikap saat proses latihan maka pelatih akan mengingatkan dan meminta siswa memperbaikinya. Dalam ranah afektif misalnya jika membuat gaduh ketika pelatih sedang memberikan materi, maka itu termasuk perilaku yang tidak terpuji yang perlu dilarang dan diingatkan sikap yang benar oleh pelatih, kemudian siswa melakukan pembenahan pada dirinya. Dalam ranah psikomotorik, hal ini terkait dengan sikap siswa contohnya saat memegang alat, harus dengan cara yang benar dan sikap yang tegas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang berjalannya sesuatu, yang selanjutnya

informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (2007: 1-2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Kotagede 5, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 dapat menyebutkan 5 dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yakni meliputi nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama. Dalam tahap perencanaan pelatih mempersiapkan peraturan yang harus ditaati oleh siswa, peraturan ini bertujuan untuk kelancaran kegiatan latihan dan penanaman pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Nilai disiplin sudah tercermin saat penelitian antara lain pelatih dan siswa sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum disiplin mentaati peraturan. Terkait disiplin sikap, selama kegiatan latihan berlangsung sudah dilaksanakan oleh pelatih dan siswa. Namun, saat kegiatan latihan dilaksanakan beberapa siswa masih terlihat bergurau dengan teman lainnya dan juga ketahui bahwa siswa mudah tersinggung walaupun tidak sampai dalam tahapan marah. Sedangkan nilai tanggung jawab pelatih dan siswa sudah dijalankan berupa bertanggung jawab dalam bertindak,

memenuhi kewajiban, dan dapat dipercaya. Pelatih selalu melaksanakan evaluasi, baik evaluasi musik maupun evaluasi gerakan, serta yang terakhir memuat evaluasi sikap. Dalam evaluasi sikap juga terdapat upaya dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* kepala sekolah hendaknya lebih mengusahakan dalam segi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan latihan.

2. Bagi koordinator *drum band*

Koordinator *drum band* hendaknya mengkoordinasikan dengan pihak sekolah untuk mendampingi siswa ketika kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band* tidak dilaksanakan di sekolah dan ketika koordinator berhalangan hadir.

3. Bagi pelatih *drum band*

Pelatih hendaknya bersikap lebih tegas dan jelas dalam memberikan instruksi kepada siswa agar siswa dapat memahami dan melaksanakan instruksi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni Koesoema A. (2015). *Strategi Pendidikan Karakter: Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta: Eksatama Pratiwi.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari & Tatik Elisah (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safaruddin. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukadiyanto. (2011). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga", *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, ed: Darmiyati Zuchdi. Yogyakarta: UNY Press.